

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, di mana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana keempat pasangan berbeda kewarganegaraan dalam membentuk sebuah pola komunikasi interpersonal yang terjalin dalam hubungan berkeluarga yang mereka jalani selama hidup berkeluarga bersama pasangan mereka.

Paradigma konstruktivisme merupakan sebuah paradigma yang mempercayai bahwa orang ingin memahami mengenai dunia tempat mereka bekerja dan hidup. Beberapa orang menafsirkan pengalaman mereka dengan cara subjektif mereka sendiri, memberi arti khusus pada benda – benda tertentu. Bila dibandingkan dengan mereduksi beberapa makna menjadi sejumlah konsep yang lebih kecil, penelitian ini bertujuan untuk sedapat mungkin bergantung pada perspektif partisipan terhadap situasi yang diselidiki. Paradigma ini tidak hanya terbatas pada individu, namun juga mempelajari bagaimana sebuah proses interaksi antar individu berjalan. Peneliti berfokus untuk mendapatkan pengetahuan mengenai cara mereka memaknai arti dari dunia itu sendiri (Creswell & Creswell, 2018). Yin menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme merupakan sebuah persepektif bahwa realitas sosial merupakan sebuah produk kolaboratif yang dibentuk oleh sifat eksternal serta individu yang melihat dan melaporkan situasi tersebut. Menurut sudut pandang ini, sebuah realitas sosial dibentuk dengan cara tersebut dan mempunyai karakter relativis dan bukan absolut (Yin, 2016).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data wawancara terstruktur. Penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk pendekatan dalam mencari tahu atau berusaha

memahami makna dari sebuah individu atau kelompok dalam sebuah permasalahan atau fenomena sosial yang ada (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian Kualitatif merupakan sebuah penelitian naturalistik di mana penelitian berlangsung pada suatu kondisi yang alamiah. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang lebih bersifat deskriptif karena data yang terkumpul bisa berbentuk kata – kata ataupun gambar, sehingga tidak terfokus kepada data yang berupa angka (Sugiyono, 2013). Seorang peneliti yang akan menggunakan pendekatan kualitatif di dalam penelitian yang dilakukan, ingin mengetahui dan mempelajari kehidupan seseorang, di bawah permasalahan tertentu (Yin, 2018). Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri memungkinkan dalam mempelajari kehidupan sehari – hari berbagai jenis orang dan apa yang mereka pikirkan dalam berbagai keadaan (Yin, 2016). Tujuan dari penelitian yang bersifat deskriptif adalah untuk mendeskripsikan makna terhadap fenomena yang ada (Abdussamad, 2021).

Berdasarkan ketiga diatas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dengan maksud untuk berusaha menjelaskan / menggambarkan serta mempelajari mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal pada pasangan berbeda kewarganegaraan dalam kehidupan sehari – hari yang dijalani oleh pasangan tersebut.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang memiliki sebuah keuntungan dimana berhubungan langsung dengan sebuah isu spesifik di dalam lingkungan yang sebenarnya. Studi kasus berusaha untuk sedekat mungkin dengan subjek yang diteliti. Studi kasus bertujuan untuk menggambarkan sebuah gejala, fakta, dan realita dari sebuah fenomena yang terjadi (Yin, 2018). Oleh karena itu, metode studi kasus yang dikemukakan oleh Yin ini memiliki keterkaitan dengan paradigma yang konstruktivis dimana berusaha untuk menjelaskan bahwa sebuah realitas dapat terbentuk

berdasarkan pengalaman yang dialami oleh individu yang terlibat secara subjektif dan juga hasil dari proses interaksi antar individu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode studi kasus dimana peneliti menemukan sebuah fenomena dimana tingkat perceraian di dalam sebuah pernikahan berbeda kewarganegaraan bisa mencapai angka 41%, dan juga salah satu faktor penyebab perceraian adalah komunikasi yang buruk di dalam hubungan berkeluarga sebesar 65%. Sehingga di dalam penelitian ini, metode studi kasus nantinya akan digunakan untuk mencari tahu dan mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjalin dalam hubungan berkeluarga berbeda kewarganegaraan.

3.4 Informan

Dalam sebuah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, peneliti berusaha untuk mendapatkan deskripsi mengenai perilaku atau mencoba sebuah perspektif yang berbeda dari informan yang dimiliki. Sehingga demi mendapatkan deskripsi mengenai beberapa perspektif yang diinginkan peneliti berdasarkan fenomena yang ada dalam penelitian ini. Peneliti memutuskan untuk menggunakan beberapa informan dalam penelitian ini. Partisipan sendiri merupakan individu yang terlibat dan hadir dalam suatu kasus atau fenomena yang nantinya akan diteliti. Kemudian di dalam menentukan partisipan yang akan terlibat di dalam sebuah penelitian, partisipan harus mencerminkan kesesuaian dalam kebutuhan dan tujuan penelitian agar mampu mendapatkan hasil yang sesuai (Yin, 2018).

Dalam penelitian kali ini, metode *sampling* yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik ini merupakan cara penentuan sebuah sampel melalui berbagai pertimbangan tertentu. Teknik ini bertujuan untuk memilih subjek penelitian yang spesifik (dengan kriteria tertentu) sehingga data yang dihasilkan merupakan sebuah data yang relevan dengan sebuah penelitian (Yin, 2016). Kriteria subjek dalam penelitian kali ini adalah

- a) Merupakan pasangan berbeda kewarganegaraan sehingga latar belakang komunikasi yang dimiliki berbeda
- b) Sudah menjalin hubungan berkeluarga lebih dari lima tahun

Dengan begitu, peneliti bisa menemukan pola komunikasi interpersonal yang terbentuk di antara pasangan berbeda kewarganegaraan tersebut.

Tabel 3.1 Matriks Kriteria Narasumber

No	Nama Narasumber	Keterangan
1	Jeanne Nova Tjioe Agrassar	Merupakan seorang perempuan yang berasal dari Makassar, Sulawesi Selatan yang menikah dengan pasangannya yang berasal dari Brazil yang bernama Almério Dutra Agrassar pada 17 Juli 2010, dan sudah menikah selama tiga belas tahun.
2	Fransisca ahti	Merupakan seorang perempuan yang berasal dari Bogor, Jawa Barat yang menikah dengan pasangannya berasal dari Italy yang bernama Alessandro Vardaro pada 22 Oktober 2014, dan sudah menikah selama sembilan tahun.
3	Aznina Batubara	Aznina Batubara merupakan seorang perempuan yang berasal dari batak yang menikah dengan pasangannya yang berasal dari Jepang yang bernama Kazuo Sawachi pada 18 April 2014 yang sudah menikah selama delapan tahun

4	Yuke Wahyuningtyas	Yuke merupakan seorang perempuan berasal dari Yogyakarta yang menikah dengan pasangannya yang berasal dari Italy yang bernama Alessio Bigatton pada tahun 2013 yang sudah menikah selama sembilan tahun
---	--------------------	---

Sumber: Olahan Peneliti (2022)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2018), menyebutkan di dalam sebuah pengumpulan data dalam penelitian studi kasus, ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh peneliti, antara lain yaitu:

- 1) Dokumentasi
- 2) Rekaman arsip
- 3) Wawancara
- 4) Observasi Langsung
- 5) Observasi partisipasi
- 6) Perangkat fisik

Yin (2018) memaparkan bahwa tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mengumpulkan beberapa data mengenai kejadian nyata yang terjadi pada perilaku manusia atau mencoba untuk menangkap sebuah persepektif berbeda dari partisipan dalam penelitian studi kasus. Dari keenam metode yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara sendiri merupakan salah satu sumber bukti dalam penelitian studi kasus yang paling penting. Metode wawancara merupakan metode yang paling banyak ditemukan di dalam penelitian studi kasus. Hal ini dikarenakan wawancara dapat memberikan penjelasan mengenai “bagaimana” dan “mengapa” dari fenomena penting dan juga memberikan wawasan bagi peneliti. Wawancara di dalam studi kasus terdiri dari sebuah percakapan terpadu dari beberapa

pernyataan yang telah disusun secara terstruktur. Meskipun pertanyaan di dalamnya diikuti secara konsisten, namun biasanya wawancara studi kasus bersifat tidak begitu formal. Dengan menggunakan metode wawancara terstruktur di dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjalin pada pasangan keluarga berbeda kewarganegaraan.

3.6 Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, setelah pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, studi tersebut dapat dinyatakan kredibel ketika penelitian tersebut memberikan jaminan bahwa peneliti telah melakukan pengumpulan data dan penafsiran data. Sehingga diperoleh temuan dan kesimpulan yang akurat dan mewakili fenomena yang dipelajari. Dengan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk memperkuat kredibilitas dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penggunaan triangulasi disini adalah untuk mengumpulkan bukti yang konvergen berdasarkan pada sumber yang berbeda. Dengan penggunaan berbagai sumber, hasilnya dapat digunakan untuk mengkonfirmasi dan menguatkan sebuah temuan di dalam penelitian. Karena jika hanya terfokus pada satu partisipan, maka pernyataan tersebut tidak bisa mewakili pandangan dari sebuah fenomena yang diteliti, sedangkan dalam penelitian dibutuhkan beberapa sumber data melalui beberapa pandangan dari beberapa partisipan untuk memastikan bahwa pandangan mereka dapat mewakili fenomena tersebut (Yin, 2016).

Maka dari itu, penelitian ini menggunakan beberapa partisipan di mana menggunakan beberapa narasumber yang memiliki hubungan berkeluarga berbeda kewarganegaraan yang berasal dari latar belakang yang berbeda untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjalin dalam pasangan berbedakewarganegaraan. Selain beragam, peneliti juga ingin mencari persamaan maupun perbedaan realita dari keempat narasumber terkait sehingga data yang peneliti dapatkan bisa semakin valid dan menambah

pemahaman peneliti terhadap bagaimana pola komunikasi interpersonal pada pasangan berbeda kewarganegaraan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan data melalui wawancara terstruktur dengan narasumber. Proses analisis data dalam sebuah penelitian studi kasus diperlukan dengan tujuan untuk menghubungkan data yang didapatkan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian. Agar nantinya dalam penelitian, konsep yang digunakan dapat mengarahkan peneliti dalam menganalisis sebuah data (Yin, 2018). Analisa data dalam sebuah penelitian yang baik dilakukan dengan menafsirkan temuan dalam penelitian dan kemudian dapat menggambarkan kesimpulan secara keseluruhan mengenai penelitian tersebut. Karena nantinya gambaran tersebut dapat membantu pembaca untuk mengerti arti, dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Yin, 2016).

Robert K. Yin (2018) memaparkan di dalam sebuah penelitian, ada lima cara atau metode dalam menganalisa data dalam sebuah penelitian yaitu:

- 1) Penjodohan pola (*pattern matching*)
- 2) Pembuatan eksplanasi (*explanation building*)
- 3) Analisis deret waktu (*time – series analysis*)
- 4) Model Logika (*logic models*)
- 5) Sintesis Lintas Kasus (*cross-case synthesis*)

Metode analisis data yang dipilih oleh peneliti adalah metode *pattern matching*. *Pattern matching* sendiri merupakan metode di dalam penelitian studi kasus yang paling sering digunakan. Hal ini bisa dilakukan dengan berdasar pada pencocokan pola berdasarkan topik kasus yang dimiliki di dalam penelitian. Tujuan yang dimiliki dalam penggunaan metode ini adalah untuk mencocokkan apa yang telah dipaparkan oleh narasumber saat diwawancarai dengan teori dan konsep mengenai pola komunikasi interpersonal pada kaitannya dengan pasangan berkeluarga berbeda kewarganegaraan.